

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Defri, 2012).

Sektor keuangan atau perbankan juga sangat peka dan terpengaruh dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro dan mikro suatu negara. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank baik faktor dari internal perbankan maupun dari eksternal bank itu sendiri (Kunt & Huizinga, 1998 dalam Fadjar dkk, 2013). Faktor dari internal antara lain kegiatan operasional bank dan manajemen resiko, faktor dari eksternal bank kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan inflasi dan tingkat bunga serta persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank (Arsani, 2008 dalam Fadjar, 2013). Jadi, jika kondisi ekonomi yang semakin terkendali dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perbankan yang akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemantauan berkelanjutan terhadap indikator-indikator makro dapat memberikan informasi awal adanya permasalahan pada perbankan sehingga dapat secara tepat mengantisipasi dampak negatif dan memanfaatkan dampak positif yang muncul dengan tujuan menunjang kinerja perbankan secara keseluruhan.

Kinerja perbankan nasional tahun ini diharapkan bisa lebih bagus dari tahun lalu. Pertumbuhan laba perbankan akan didorong oleh peningkatan penyaluran kredit. Membaiknya kinerja tahun ini juga ditopang oleh efisiensi yang dijalankan

perbankan sehingga menyebabkan biaya operasional lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memproyeksikan pertumbuhan kredit tahun ini akan dua digit di kisaran 11- 12%. Tak jauh berbeda dengan OJK, Bank Indonesia pun memproyeksikan penyaluran kredit tahun ini tumbuh di kisaran 10-12%. Hingga Mei 2018, OJK mencatat pertumbuhan kredit perbankan 10,26% secara tahunan atau *year on year* (yoy). Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan April 2018 yang hanya 8,94% yoy. Sedangkan untuk penyaluran kredit di bulan Juni 2018, diperkirakan masih di dua digit dan bahkan bisa melebihi pertumbuhan Mei 2018 karena disokong tren permintaan tinggi pada bulan Ramadan dan Lebaran. Pertumbuhan kredit yang terus membaik hingga akhir tahun akan menjadi motor penggerak perekonomian nasional yang ditargetkan tumbuh 5,4% dalam APBN 2018. Secara umum, kinerja industri perbankan sudah cukup bagus. Rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) bank per Mei 2018 lebih baik atau relatif sama dengan April 2018 di level 2,79%. Sementara rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 22,45% dan dana pihak ketiga (DPK) juga tumbuh 6,47%. (Berita Satu | Kamis, 19 Juli 2018)

PT Bank Mandiri Tbk meraup laba bersih Rp 25 triliun di 2018. Laba ini naik 21,2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Bank pelat merah itu mencatat pendapatan bunga bersih sebesar Rp 54,6 triliun di akhir 2018, tumbuh 5,07% dibandingkan tahun 2017 yang sebesar Rp 51,9 triliun. (Detik Finance | Senin, 28 Januari 2019). Kenaikan laba bersih ini ditopang pendapatan bunga bersih dan premi bersih yang naik 5,28% menjadi Rp 57,3 triliun. Adapun pendapatan non bunga (*fee based income*) tumbuh 20,1% menjadi Rp28,44 triliun. Sepanjang 2018, kredit Bank Mandiri tumbuh 12,4% menjadi Rp 820 triliun. Adapun dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 870 triliun atau naik 3,1%. Tahun lalu, NPL Bank Mandiri turun 0,71% menjadi 2,75% dengan *nett interest margin* (NIM) bertahan di level 5,74%. Tingginya penyaluran kredit dan rendahnya pertumbuhan DPK membuat *loan to deposit ratio* (LDR) mencapai 97,08%. Namun Bank Mandiri memiliki *capital adequaty ratio* (CAR) di kisaran 20,98%. Pada 2018, aset Bank Mandiri tumbuh 6,9% menjadi Rp 1.202,3 triliun. (CNBC Indonesia | Senin, 28 Januari 2019).

Sebagai lembaga yang sangat penting dalam menunjang perekonomian suatu negara maka perlu adanya pengawasan dalam kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien dan efektif. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank, profitabilitas dalam penulisan ini yaitu mengetahui tingkat *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba setelah pajak untuk mengetahui kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Hingga saat ini, bank-bank di Indonesia dalam menjalankan fungsi penyaluran dana masih menjadikan kredit sebagai pemasukan utama jika besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Besarnya kredit yang disalurkan oleh bank salah satunya dipengaruhi oleh besarnya dana yang dihimpun bank dari masyarakat luas atau disebut dana pihak ketiga (DPK) (Kasmir, 2012). Pentingnya kredit bagi perbankan menjadikan bank selalu mengembangkan pengelolaan kreditnya untuk dapat memaksimalkan pendapatan yang diterima bank termasuk menekan resiko terjadinya kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL). Jadi bank perlu tetap mengelola eksposur resiko kredit *non performing loan* (NPL) pada tingkat yang memadai sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian dari penyediaan dana, adapun kondisi asset suatu perbankan masih tetap dipengaruhi oleh resiko kredit *non performing loan* (NPL), yang apabila tidak dikelola secara efektif akan mengganggu kelangsungan usaha bank.

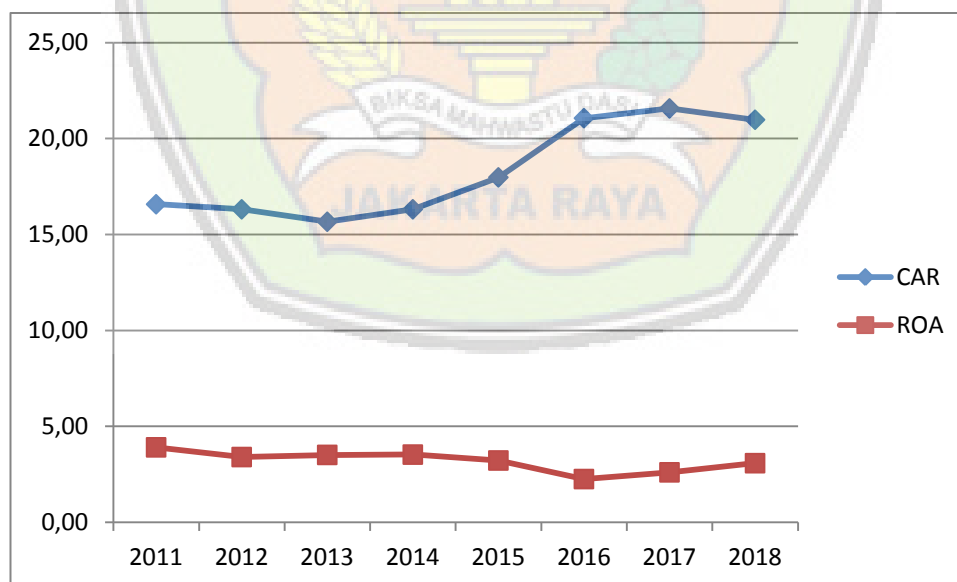
Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *return on asset* (ROA) suatu perusahaan bank adalah rasio *loan to deposit ratio* (LDR). Tujuannya penting dari perhitungan *loan to deposit ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *loan to deposit ratio* (LDR) digunakan

sebagai satu indikator untuk mengetahui tingkat keadaan suatu bank. Semakin tinggi resiko ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi perbankan pada saat itu memiliki nilai *return on asset* (ROA) yang baik, dengan kualitas aktiva produktif *non performing loan* (NPL) terjaga dengan baik, penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif menyebabkan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Tabel 1.1 Rata-rata NPL, LDR, CAR dan ROA Bank Mandiri Tbk

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
NPL	2.31	1.95	1.75	1.72	2.13	3.57	3.73	3.08
LDR	72.32	80.07	83.08	84.59	84.52	87.42	88.75	93.52
CAR	16.58	16.31	15.67	16.32	17.98	21.06	21.57	20.98
ROA	3.91	3.41	3.52	3.53	3.23	2.26	2.61	3.09

Sumber : Laporan Keuangan yang telah diolah



Sumber : Laporan Keuangan yang telah diolah

Gambar 1.1 Grafik nilai CAR dan ROA pada PT. Bank Mandiri, Tbk Tahun 2011-2018

Berdasarkan grafik 1.1 Bank Mandiri Tbk pada tahun 2015 terjadi kondisi dimana kenaikan nilai rata-rata CAR yang cukup signifikan, sedangkan ROA pada tahun yang sama mengalami penurunan. Seharusnya semakin tinggi nilai CAR, maka ROA juga mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan karena nilai Laba sebelum pajak pada tahun 2016 mengalami penurunan. Laba sebelum pajak mengalami penurunan pada triwulan tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Oleh karena itu untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan NPL, LDR, dan CAR.

Berdasarkan pada uraian diatas penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO NPL, LDR, DAN CAR TERHADAP ROA PT BANK MANDIRI Tbk TAHUN 2011-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri Tbk?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri Tbk?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri Tbk?
4. Apakah terdapat pengaruh NPL, LDR, dan CAR secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 2011-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 2011-2018

3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 2011-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, dan CAR secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri Tbk

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak dari pencapaian tujuan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini adalah:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas perbankan. Selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan hasil riset penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset (ROA)* pada industri perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alat dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan *Return On Asset (ROA)*.

3. Bagi Nasabah

Dapat melihat bagaimana pengaruh penyaluran kredit dan keamanan nasabah dengan melihat risiko usaha dan kredit.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membatasi permasalahan yang terlalu kompleks sehingga menimbulkan kesulitan dalam mengadakan penelitian. Maka agar penelitian ini lebih terfokus dan tersusun, dikemukakan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada tiga variabel independen (*Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio*) dan satu variabel dependen (*Return on Asset*)

2. Batasan waktu yang digunakan dalam penelitian adalah periode tahun 2011-2018

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5 (lima) bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang pengaruh variabel NPL, LDR dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Mandiri Tbk, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan teori-teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar acuan teori penelitian antara lain tentang laporan keuangan, kinerja keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan bank, dan penjelasan masing-masing variabel NPL, LDR, dan CAR yang berpengaruh terhadap ROA, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai variabel penelitian yaitu ROA sebagai variabel dependennya dan variabel NPL, LDR, dan CAR sebagai variabel independennya, penggunaan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis penelitian yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan obyek penelitian yaitu perusahaan perbankan PT Bank Mandiri Tbk serta masalah tentang hasil dari pengaruh NPL, LDR dan CAR terhadap ROA.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi tindakan yang perlu dilakukan oleh perusahaan untuk penelitian selanjutnya.

